Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 38999-39003

Analisis Storytelling pada Film Jumbo sebagai Media Pelatihan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar

Aulia Nada Shafiya, Umaroh, M.Hum, Dr. Puri Kusuma Dwi Putri, M.I.Kom
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Dian Nuswantoro
Email : (aulianada3@gmail.com)(misly86@yahoo.co.id)
(purikdp@yahoo.com)

Published: Desember, 2025

ABSTRAK

Keterampilan public speaking merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah dasar karena berperan dalam pembentukan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan storytelling dalam film animasi *Jumbo* sebagai media pelatihan public speaking bagi siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, pemutaran film, wawancara, diskusi, dan validasi data. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N Pleburan 03 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa storytelling melalui film animasi *Jumbo* mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa, mendorong refleksi diri, serta menumbuhkan keberanian siswa dalam mengekspresikan pendapat secara lisan. Siswa mampu mengaitkan pengalaman tokoh dalam film dengan pengalaman pribadi, khususnya terkait kepercayaan diri dan pengalaman perundungan. Temuan ini menunjukkan bahwa film animasi berbasis storytelling dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif untuk melatih keterampilan public speaking siswa sekolah dasar.

Kata kunci: storytelling, film animasi, public speaking, siswa sekolah dasar

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Konsep diri merupakan konstruksi psikologis yang menggambarkan bagaimana individu mempersepsikan dan mengevaluasi dirinya sendiri, baik dari segi kemampuan karakter, hubungan sosial, maupun peran di lingkungan sosialnya. Konsep diri bukanlah sesuatu yang status, tetapi berkembang seiring waktu melalui pengalaman sosial dan interaksi yang dialami oleh anak (Pratiwi & Yanuarsari,. 2021)

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal diantaranya: a) Konsep diri, terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari suatu pergaulan kelompok yang memberikan dampak positif juga dampak negatif. b) Harga diri, merupakan bentuk penilaian yang dilakukan pada diri sendiri. c) Kondisi fisik, perubahan kondisi fisik akan mempengaruhi kepercayaan diri. Fisik yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan diri yang kuat dibandingkan dengan fisik yang kurang baik. d) Pengalaman hidup. Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan yang nantinya akan mendorong diri untuk mengembangkan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan faktor eksternal meliputi a) Pendidikan, b) Pekerjaan, c) Lingkungan dan pengalaman hidup (Alpian, et al., 2020).

Keterampilan public speaking merupakan kemampuan komunikasi lisan yang berperan penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial. Public speaking tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kepercayaan diri, keberanian, dan kemampuan berpikir kritis (Zainal, 2022; Panjaitan et al., 2024). Bagi siswa sekolah dasar, kemampuan berbicara di depan umum menjadi fondasi awal dalam membentuk karakter dan kesiapan menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih mengalami rasa takut, malu, dan kurang percaya diri saat diminta berbicara di depan kelas. Kondisi ini diperkuat

oleh temuan KPAI (2024) yang menyatakan bahwa anak-anak cenderung lebih banyak berinteraksi dengan perangkat digital dibandingkan dengan lingkungan sosial secara langsung, sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal.

Salah satu metode pembelajaran kreatif yang dapat digunakan untuk melatih public speaking adalah storytelling. Storytelling memungkinkan siswa mengekspresikan ide secara runtut, mengembangkan imajinasi, serta membangun keterlibatan emosional dengan audiens (Agisti, 2023). Melalui metode storytelling anak usia dini dapat mendengarkan, fokus menyimak, dan dapat berdiskusi, dan menceritakan kembali mengenai cerita yang disampaikan (Basori, Putri, & Hidayat,. 2024)

Penggunaan media film animasi dalam storytelling dinilai efektif karena mampu menyajikan visual menarik, karakter ekspresif, dan alur cerita yang mudah dipahami oleh anak- anak. (Umaroh, et al., 2021). Film animasi *Jumbo* mengangkat tema perundungan dan penerimaan diri yang relevan dengan kehidupan siswa sekolah dasar. Tokoh utama, Don, digambarkan sebagai anak yang kurang percaya diri akibat ejekan teman-temannya, namun mampu bangkit melalui dukungan persahabatan. Cerita ini memberikan pesan moral tentang keberanian, empati, dan pentingnya mengekspresikan diri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana storytelling dalam film animasi *Jumbo* dapat dimanfaatkan sebagai media pelatihan public speaking bagi siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses dan dampak pemanfaatan storytelling dalam film animasi *Jumbo* terhadap keterampilan public speaking siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N Pleburan 03 Semarang.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, pemutaran film animasi *Jumbo*, wawancara semi-terstruktur, diskusi kelompok, serta validasi data melalui triangulasi teknik. Observasi dilakukan untuk mengamati respons verbal dan nonverbal siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dan diskusi digunakan untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta refleksi siswa setelah menonton film. Seluruh data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung, sebagian siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri saat diminta berbicara di depan kelas. Setelah pemutaran film *Jumbo*, siswa menunjukkan keterlibatan emosional yang tinggi, ditandai dengan ekspresi empati, perhatian penuh, serta respons emosional terhadap adegan tertentu.

Hasil wawancara dan diskusi mengungkapkan bahwa siswa mampu memahami pesan moral film, khususnya terkait keberanian menjadi diri sendiri, pentingnya persahabatan, dan sikap anti-perundungan. Siswa juga mampu mengaitkan pengalaman tokoh Don dengan pengalaman pribadi mereka di lingkungan sekolah. Proses ini menunjukkan bahwa storytelling dalam film animasi berfungsi sebagai sarana refleksi diri dan pembentukan empati.

Pertama, Pemaknaan Tokoh Don (Jumbo) dan Identifikasi Diri Siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mampu memahami karakter utama Don (Jumbo) sebagai tokoh yang memiliki perbedaan fisik namun bersifat pemalu dan kurang percaya diri. Siswa bernama Alva menyebutkan bahwa julukan "Jumbo" merujuk pada tubuh Don yang besar, dan beberapa siswa lain juga menyampaikan pemaknaan serupa yang menilai bahwa Don berbeda dari teman- temannya, baik secara fisik maupun kepribadian.

Hal ini menunjukkan bahwa film animasi dapat memberikan rangsangan bagi para siswa untuk merasakan dan memahami perasaan tokoh dalam cerita, yang berarti anak mengidentifikasi karakter dan emosinya sebagai bagian dari proses pembentukan empati dan refleksi diri (Dani, et al., 2024). Film animasi sebagai media visual - naratif mempermudah siswa dalam memahami konflik batin tokoh serta menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Pratiwi, et al., (2021) menyebutkan bahwa storytelling visual dalam film animasi efektif membantu anak membangun pemahaman sosial dan emosional melalui karakter yang relatable dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kedua, Pesan Moral Film Jumbo terhadap Konsep Diri dan Keberanian Berbicara. Hasil wawancara

menunjukkan para siswa mampu menangkap pesan moral utama film "Jumbo" yakni, keberanian menjadi diri sendiri, tidak takut untuk berbeda, serta pentingnya persahabatan. Beberapa siswa menekankan pesan "jangan takut untuk jadi diri sendiri", ada juga yang menyoroti keberanian tokoh Don untuk berbicra dan bernyanyi di depan umum, sementara siswa lain menekankan pesan anti-bullying dan pentingnya dukungan teman. Pesan-pesan ini secara langsung memperkuat konsep diri positif pada siswa, terutama dalam dimensi kepercayaan diri dan penerimaan diri sendiri. Penelitian menyebutkan bahwa konsep diri anak terbentuk melalui pengalaman sosial dan simbolik, termasuk interaksi dengan narasi serta tokoh fiksi yang mencerminkan konflik internal anak (Marsh & Craven 2020).

Film *Jumbo* berperan sebagai cermin reflektif yang memungkinkan siswa menyadari bahwa ketakutan serta rasa rendah diri merupakan hal biasa, tetapi bisa diatasi melalui lingkungan pendukung. Pendekatan storytelling via animasi terbukti efektif menyisipkan nilai moral secara halus, sehingga lebih mudah diterima anak ketimbang instruksi verbal langsung (Sari & Kurniawan, 2023).

Ketiga, Keterkaitan Emosional Siswa. Para siswa mengatakan bahwa mereka pernah mengalami situasi mirip Don, seperti dikucilkan, diremehkan, atau menjadi korban bullying. Fenomena ini mencerminkan ikatan emosional mendalam (emotional engagement) antara siswa dan plot cerita film.Keterikatan emosional tersebut menjadi elemen krusial dalam pembelajaran storytelling. Saat siswa merasa "tergambarkan" melalui karakter cerita, internalisasi nilai-nilai moral terjadi secara lebih intensif dan bermakna (Green & Brock, 2021).

Film *Jumbo* efektif berperan sebagai sarana katarsis emosional bagi siswa, memungkinkan mereka mengekspresikan serta memproses pengalaman traumatis melalui narasi yang aman dan menghibur. Penelitian Lestari et al. (2022) memperkuat bahwa media visual naratif mampu mengelola emosi negatif anak, memupuk empati, serta mendorong keberanian verbal dalam menyuarakan perasaan.

Keempat, Dampak Film terhadap Kepercayaan Diri dan Public Speaking. Observasi menunjukkan adanya perubahan sikap siswa terhadap keberanian berbicara di depan umum setelah menonton film Jumbo. Terdapat beberapa siswa yang menunjukkan keinginannya untuk mencoba tampil di depan banyak orang dan ada sedikit siswa yang masih enggan untuk menunjukkan diri tampil didepan banyak orang.

Dengan adanya kegiatan tanya jawab dan diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara secara lisan. Beberapa siswa mengungkapkan keinginan untuk mencoba tampil berbicara di depan kelas atau mengikuti kegiatan pentas sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa storytelling berbasis media animasi dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara (Ramlah & Nurdin, 2020).

Pembelajaran public speaking pada anak sekolah dasar tidak harus selalu dilakukan melalui latihan formal, tetapi dapat dimulai melalui media cerita yang inspiratif dan kontekstual. Dengan melihat Don yang awalnya pemalu namun akhirnya berani tampil, siswa terdorong untuk meniru perilaku positif tersebut sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Kelima, Nilai Persahabatan dan Dukungan Sosial. Aspek persahabatan menjadi tema dominan dalam seluruh wawancara. Siswa menilai bahwa dukungan teman merupakan faktor utama yang membantu Don menjadi lebih percaya diri. Hal ini juga tercermin dalam pengalaman pribadi siswa, seperti saling membantu dengan temannya saat dibully, mengajak temannya agar lebih berani, serta ada yang merasa didukung oleh lingkungan bermainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa film Jumbo tidak hanya melatih aspek individual (kepercayaan diri), tetapi juga menanamkan nilai sosial, seperti empati, solidaritas, dan dukungan emosional. Menurut Nabilah, S., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2024). Penguatan nilai persahabatan pada usia sekolah dasar sangat penting untuk membentuk keberanian sosial dan keterampilan komunikasi anak karena interaksi dengan teman sebaya daapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berbahasa siswa.

Storytelling dalam film animasi efektif membangun kesadaran sosial anak karena menyajikan konflik dan penyelesaiannya secara konkret dan emosional, sehingga mudah dipahami dan diinternalisasi. Dengan demikian, storytelling dalam film animasi *Jumbo* tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk melatih public speaking siswa sekolah dasar secara bertahap.

KESIMPULAN

Penelitian kualitatif deskriptif ini membuktikan bahwa storytelling dalam film animasi *Jumbo* efektif sebagai media pelatihan public speaking siswa kelas V SD N Pleburan 03 Semarang. Melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan diskusi kelompok, ditemukan lima temuan utama: (1) identifikasi diri siswa dengan tokoh Don yang mengatasi bullying melalui keberanian verbal; (2) pemahaman pesan moral tentang penerimaan diri dan persahabatan; (3) keterikatan emosional mendalam; (4) peningkatan kepercayaan diri pasca- film, terlihat dari niat role-play pidato; (5) penanaman nilai sosial seperti empati dan solidaritas. Temuan ini selaras dengan teori konsep diri di mana narasi visual dapat mengubah sikap pasif menjadi aktif berbicara. Disarankan kedepannya untuk memanfaatkan film animasi/media animasi lainnya berbasis storytelling sebagai alternatif media pembelajaran, khususnya dalam melatih keterampilan public speaking dan pendidikan karakter. Selain itu siswa diharapkan juga lebih aktif dan berani dalam melatih dan mengeksperesikan pendapat, perasaan, serta ide secara lisan, baik di dalam maupun diluar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Pratiwi, M. R., & Yanuarsari, D. H. (2021). Konten media edukasi anak berbasis self concept theory. Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 75-86.

Agisti, K. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Peserta Didik Kelas II SDN Ciputat 01* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76022

Dani, A. R., Firliani, A. A., Dewi, A., Azizah, W. A., & Arifdiyani, I. (2024). Menumbuhkan karakter empati menggunakan metode menonton film animasi "umbrella" di fase c kelas va di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(3), 2116-2124. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7704

Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, M., & Priatin, S. (2020). Konsep diri dengan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Jurnal Elementaria Edukasia, 3(2), 370-383.

Mardhiyah, U. A. KONSEP DIRI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR.

Nabilah, S., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2024). Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kelurahan Semper Barat. *Jurnal Basicedu*, *8*(3), 2303–2311. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7700

Basori, M. H., Putri, P. K. D., & Hidayat, M. N. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Storytelling di TKIT Bina Amal Semarang. ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 7(2),608-617.
https://doi.org/10.62411/ja.v7i2.2138

Green, M. C., & Brock, T. C. (2021). The role of transportation in the persuasiveness of public narratives. *Journal of Personality and Social Psychology*, 120(3), 701–721. https://doi.org/10.1037/pspa0000266

Marsh, H. W., & Craven, R. G. (2020). Self-concept theory, measurement, and research into practice: The role of self-concept in educational psychology. *British Journal of Educational Psychology*, 90(1), 1–23. https://doi.org/10.1111/bjep.12332

Umaroh, L., Hafidhoh, N. U., & Sugiyanto, S. (2021, April). Interactive speaking class using animated video. In English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings (Vol. 3, pp. 95-100).

Erfan, M., & Fauzi, A. (2025). Identifikasi Konsep Diri Siswa Kelas 6 di SDN Gugus IV Sekotong. *Journal of Classroom Action Research*, *7*(SpecialIssue), 362-367. https://doi.org/10.29303/jcar.v7iSpecialIssue.10703

Ramlah, R., & Nurdin, N. (2020). Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melaporkan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bayan Kabupaten Lombok Utara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, *4*(2). http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index

Panjaitan, C. J., Wahidah, Soraya, D., Adelia, M., Syahputri, R. R., Ulhusna, R., Siregar, N. H., & Masyitah, N. (2024). Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa melalui Media Wayang Kertas. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 27–37. https://doi.org/10.56921/cpkm.v3i1.182

Panjaitan, C. J., Jelita, J., & Utari, A. P. (2024). ANALYSIS OF PRESENTATION ABILITY OF PGMI IAIN LANGSA STUDENTS IN THE RESEARCH METHODOLOGY COURSE. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, *13*(3), 44-57.http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v13i3.25053

Zainal, Anna G. *Public Speaking (Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum)*. Edited by Singagerda, Faurani S. Eureka Media Aksara, 2022. https://repository.penerbiteureka.com/tr/publications/366048/public-speaking- cerdas-saat-berbicara-di-depan-umum#cite